

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Pekanbaru adalah ibu kota Provinsi Riau, Indonesia. Secara geografis kota Pekanbaru memiliki posisi strategis pada jalur lintas timur Sumatra, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi. Kota Pekanbaru merupakan kota dengan dengan penduduk paling banyak di Provinsi Riau dan ketiga terbanyak di Pulau Sumatra. Perkembangan perekonomian kota ini sangat di pengaruhi oleh kehadiran perusahaan minyak, pabrik *pulp* dan kertas serta penambahan lahan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya (www.pekanbaru.go.id)

Sejak tahun 2009, kota Pekanbaru mulai membenahi berbagai fasilitas olahraga setelah Provinsi Riau terpilih sebagai tuan rumah penyelenggara Pekan Olahraga Nasional (PON) XVIII dan kualifikasi Piala Asia U-22 tahun 2012. Untuk menyambut perhelatan akbar tersebut dibangunlah Stadion Utama Riau di Ibu Kota Riau, Pekanbaru.

Stadion Utama ini terletak di jalan Naga Sakti Panam Pekanbaru atau di kawasan kampus Universitas Riau (UR) Panam. Stadion ini dibangun pada tahun 2009 untuk menyambut Pekan Olahraga Nasional (PON) XVIII Riau tahun 2012. Luas lokasi Stadion ini kira-kira 66,4 Ha. Stadion ini merupakan stadion utama di *event* tersebut.

Stadion Utama Riau ini memiliki batas-batas kelurahan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar kelurahan Rimbo Panjang.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Delima.
- c. Sebelah Selatan Jalan Hr. Soebrantas/ kelurahan Tuah Karya.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Payung Sekaki.

Untuk menampilkan *performance* yang menarik, maka pembangunan stadion utama Riau menggunakan konsep yang serba modern. Bentuknya yang mengadopsi rangka perahu yang menggambarkan masyarakat Riau pada zaman dahulu hidup sebagai nelayan dan bahan yang digunakan dominan material import. Seperti halnya untuk atap sengaja didatangkan dari Yunani. Sementara pelapis rangka menggunakan *aluminium composif panel* (ACP) dari Jerman, lintasan sentetis dari Belanda, skoring board dari USA, rumput dari Brazil dan *sound system* dari Jerman. Sementara untuk *lightingnya* dibangun secara permanen di setiap sudut gedung (*kompasiana.com*).

Namun, kondisi stadion saat ini, sudah mulai tidak terawat dan sangat memperhatikan beberapa sisi bangunan terlihat terkelupas, tiang bendera bercat putih yang menggilingi stadion itu beberapa diantaranya bahkan dibiarkan roboh. Susunan paving juga tampak berantakan, beberapa terlepas. Dibagian barat, tampak percikan kaca pecah masih berserakan, termasuk dibeberapa pos penjagaan pintu masuk, sebagian besi dari bangunan yang terlihat berkarat.

Rerumputan liar bahkan tumbuh tinggi diarena sepakbola, pohon yang tidak lagi hijau bahkan kering tanpa daun, juga beberapa tebing ikut longsong tergerus air mengalir. Dibalik itu, sampah-sampah sisa barang dagangan dan bungkus para pengunjung banyak berserakan karena tidak tersedianya tempat sampah disepanjang jalan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pihak yang mengelola dan merawat Stadion Utama Riau ini.

Beberapa waktu yang lalu Stadion Utama Riau ini dijadikan markas oleh geng motor pimpinan kelewang, saat ini kondisi stadion semakin menyedihkan, kondisinya yang sepi dan gelap menjadikan kawasan ini rawan kejahatan. Beberapa kali terjadi aksi pemerasan dan perampokan terhadap warga yang melintas dikawasan ini, dan seringnya terjadi kehilangan sepeda motor, dan juga dimanfaatkan bagi muda-mudi sebagai tempat kemaksiatan.

Seperti yang di lansir Tribunpekanbaru.com -Nur (19) tak kuasa menahan tangis ketika melapor ke Mapolsek Tampan, Minggu (3/1/2016) malam. Mahasiswi disalah satu perguruan tinggi di Pekanbaru ini menjadi korban pemerasan dan kekerasan bersama dengan pacarnya diarea Stadion Utama Jalan Naga Sakti, Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Dihadapan polisi, Nur menyebutkan tidak hanya diperas uang namun juga dilecehkan oleh tiga orang lelaki. "Korban dipaksa membuka pakaian dan dimintai uang. Pacar korban juga disandera agar korban menyediakan sejumlah uang Sebagai jaminan, celana dalam korban juga disita oleh pelaku, "terang Kapolsek Tampan, Kompol Ari Setiawan kepada Tribun Pekanbaru.com, Senin (4/1/2016).

Berikut ini adalah data kejahatan pemerasan di Stadion Utama Riau, Pekanbaru 2014-2016.

Tabel 1.1 Data Kejahatan Pemerasan di Stadion Utama Riau, Pekanbaru 2014-2016.

NO	Tahun	Kasus Pemerasan
1	2014	11
2	2015	8
3	2016	5

Sumber : Polsek Tampan, Pekanbaru 2014-2016

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat kejahatan pemerasan di Stadion Utama Riau yang ditangani Polsek Tampan pada tahun 2014 ada sekitar 11 kasus, kejahatan pemerasan pada tahun 2015 ada 8 kasus dan kejahatan pemerasan pada tahun 2016 ada 5 kasus. Namun fakta di lapangan membuktikan bahwa masih banyak kasus kejahatan pemerasan yang terjadi di Stadion Utama Riau tetapi tidak dilaporkan kepihak berwajib yaitu pihak Kepolisian, sehingga termasuk kejahatan yang terselubung (*hidden crime*). Hal ini disebabkan korban yang umumnya adalah muda mudi yang enggan melapor menjadi faktor kurangnya data yang diperoleh.

Dengan pertimbangan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul **“Kejahatan Pemerasan di Stadion Utama Riau”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan di bahas adalah sebagai berikut ***“Apa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Kejahatan Pemerasan di Stadion Utama Riau?”***

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya kejahatan pemerasan di Stadion Utama Riau.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan penulis serta dapat menerapkan ilmu yang penulis peroleh di bangku kuliah.
2. Sebagai bahan kajian studi banding antara pengetahuan yang sifatnya teoritis dengan kenyataan yang ada dilapangan.

b. Kegunaan Akademis

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan dalam dunia pengetahuan tentang “mengapa

Stadion Utama Riau menjadi tempat sasaran kejahatan pemerasan”

2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Riau dalam memperkaya bahan bacaan serta khazanah keilmuan yang ada dibidang kriminologi.

c. Kegunaan Praktis

1. Bagi instansi yang bersangkutan adalah dapat di jadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam perencanaan selanjutnya agar dapat mengurangi terjadinya kasus pemerasan yang sama.
2. Menjadi tambahan ilmu bagi pihak pihak yang membutuhkan terutama untuk peneliti sendiri.